

Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kisah Teladan Sahabat Nabi dan Hafalan Doa-Doa Harian di TPQ Al-Ikhlas Masjid Nurul Iman Desa Barania

Pasta Bikul Khaerati¹, Mulkiyan², R. Nurhayati³, Makmur Jaya Nur⁴

^{1,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

²Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

⁴Pendidikan Nonformal, Universitas Muhammadiyah Bulukumba

*e-mail: khaeratkadir@gmail.com¹



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Santri seharusnya tidak hanya diberikan pembelajaran Al-Qur'an tetapi juga mendapatkan muatan tambahan lainnya berupa materi yang berorientasi pada pembentukan karakter religius. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pembinaan karakter religius Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas melalui pembelajaran kisah teladan sahabat Nabi dan hafalan doa-doa harian. Pengabdian ini dilakukan kepada santri kelompok B dan kelompok C. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research. Sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan pengabdian, maka diberikan evaluasi dalam bentuk soal tertulis esai untuk pembelajaran kisah teladan sahabat Nabi dan soal lisan untuk hafalan doa-doa harian. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa Santri yang awalnya hanya mengetahui hal-hal dasar dari Umar bin Al-Khattab, seperti nama dan status sebagai sahabat Nabi, mulai memiliki pengetahuan tambahan, terkhusus pada hal yang perlu diteladani dari Umar bin Al-Khattab. Kemudian, Pembinaan hafalan doa-doa harian menjadikan santri mengetahui doa-doa harian baru dan memiliki tambahan hafalan doa-doa harian.

Kata kunci: Karakter, Religius, Santri

Abstract

Through the Al-Qur'an Education Park (TPQ), students should not only be given Al-Qur'an learning but also receive additional content in the form of material oriented towards building religious character. The aim of this service is to provide religious character development for Santri at the Al-Ikhlas Al-Qur'an Education Park (TPQ) through learning the exemplary stories of the Prophet's friends and memorizing daily prayers. This service was carried out for group B and group C students. The method used was Participatory Action Research. As a benchmark for achieving the goal of service, evaluation is given in the form of written essay questions for learning the exemplary story of the Prophet's companions and oral questions for memorizing daily prayers. The results of this service activity show that students who initially only knew basic things about Umar bin Al-Khattab, such as his name and status as a friend of the Prophet, began to have additional knowledge, especially about things that Umar bin Al-Khattab needed to emulate. Then, training to memorize daily prayers means that students know new daily prayers and have additional daily prayers to memorize.

Keywords: Character, Religious, Santri

1. PENDAHULUAN

Sinjai merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Dikutip dari Jusniaty et al dalam Fakhirah et al, Kabupaten Sinjai berjarak sekitar 200 kilometer dari Ibu Kota Sulawesi Selatan. Kabupaten Sinjai memiliki 9 kecamatan (Fakhirah et al., 2023). Sinjai Barat merupakan salah satu dari 9 Kecamatan di Kabupaten Sinjai yang indetik dengan suhu dingin dan tanah yang sangat subur. Daerah bagian Barat Sinjai tersebut terdiri dari 7 Desa, diantaranya yaitu Desa Barania.

Desa Barania terletak diketinggian kurang lebih 900 meter dari permukaan laut dengan luas wilayah 18,78 km² yang terdiri dari 20% pemukiman dan 80% daratan yang digunakan untuk lahan

pertanian dan perkebunan. Desa Barania dikenal sebagai wilayah paling potensial dari segi objek wisata karena didukung oleh kondisi geografis. Di Desa Barania terdapat beberapa lembaga pendidikan. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan berupa non formal yang dimiliki Desa Barania.

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau yang disingkat TPQ merupakan jenis pendidikan luar sekolah untuk anak-anak muslim. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan latar belakang perkembangan anak, berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Nurhaliza et al., 2024). Lebih lanjut, Halim et al mengemukakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an serta muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah (Halim et al., 2022).

Pendapat di atas memberikan pemahaman bahwa melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an anak yang dalam hal ini disebut Santri, tidak hanya mendapatkan bimbingan belajar Al-Qur'an, akan tetapi juga pada dasarnya mendapatkan muatan tambahan lainnya berupa materi yang berorientasi pada pembentukan karakter religius. Materi tambahan yang dimaksud berfokus pada lingkup Pendidikan Agama Islam. Sedangkan, berdasarkan hasil penelusuran informasi dan pengamatan ditemukan bahwa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas Masjid Nurul Iman, fokus utama adalah belajar Al-Qur'an dan sangat minim memberikan materi pembelajaran tambahan Pendidikan Agama Islam yang bermanfaat untuk menguatkan karakter religius Santri. Setelah diidentifikasi salah satu yang menjadi sebab permasalahan tersebut adalah ketidakseimbangan antara jumlah Santri dan jumlah tenaga pengajar khususnya pada kelompok B dan kelompok C.

Pembinaan karakter religius merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam, terutama bagi anak-anak yang sedang berada dalam masa pembentukan identitas diri dan kepribadian (Zein et al., 2022). TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al-Ikhlas Masjid Nurul Iman Desa Barania mengambil peran strategis dalam upaya pembinaan ini melalui metode pembelajaran kisah teladan sahabat Nabi dan hafalan doa-doa harian. Kisah-kisah teladan sahabat Nabi memberikan contoh konkret tentang perilaku, etika, dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam, yang dapat dijadikan panutan bagi para santri. Sementara itu, hafalan doa-doa harian tidak hanya memperkuat aspek spiritual tetapi juga menanamkan kebiasaan baik yang diharapkan dapat terbawa hingga dewasa.

Kisah teladan sahabat Nabi memegang peranan penting dalam pendidikan karakter, karena melalui cerita-cerita ini, anak-anak dapat memahami nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keberanian, kesabaran, dan kedermawanan. Teladan dari sahabat-sahabat Nabi yang setia, teguh dalam iman, dan penuh kasih sayang ini memberikan gambaran nyata bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kisah-kisah ini disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga mereka dapat menyerap nilai-nilai tersebut dengan lebih efektif (Amin, 2017).

Selain itu, hafalan doa-doa harian juga merupakan bagian integral dari program pembinaan karakter di TPQ Al-Ikhlas. Doa-doa harian mengandung pesan-pesan moral dan spiritual yang mendalam, serta mengajarkan anak-anak untuk senantiasa mengingat Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka (Wahyuningsih et al., 2022). Melalui hafalan doa, anak-anak diajarkan untuk memohon perlindungan, keberkahan, dan bimbingan dari Allah, yang akan membentuk pola pikir dan sikap mereka agar selalu berorientasi pada nilai-nilai Islami (Sulichah & Khotimah, 2022).

Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap dan perasaan) serta psikomotorik (perilaku dan tindakan), sehingga diharapkan dapat membentuk karakter religius yang komprehensif (Sahliah & Junaedi, 2021). Dalam konteks Desa Barania, yang memiliki kultur masyarakat yang kuat terhadap nilai-nilai agama, program ini diharapkan mampu memperkuat pondasi religiusitas anak-anak dan menjadikan mereka generasi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas sebagai tenaga pengajar. Adapun yang menjadi fokus adalah memberikan pembelajaran kisah teladan sahabat Nabi dan pembinaan hafalan doa-doa harian dengan tujuan untuk menguatkan karakter religius Santri. Sahabat Nabi adalah orang yang berada dekat dan kebersamaan perjuangan dakwah Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wa Sallam,

mempelajari kisah Sahabat Nabi akan melembutkan hati dan juga meningkatkan semangat ibadah. Olehnya itu, penulis memilih materi kisah teladan sahabat Nabi sebagai area fokus utama dalam membina karakter religius siswa. Sebagai penunjang dalam hal tersebut, penulis juga memberikan pembinaan hafalan doa-doa harian kepada Santri, banyak menghafal doa-doa harian akan mendorong Santri untuk senantiasa mengingat Allah dalam setiap keadaan. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran memberi dampak positif terhadap karakter religius Santri.

Melalui pembinaan karakter religius yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, TPQ Al-Ikhlas berupaya mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam iman dan berakhlak mulia. Diharapkan, program ini dapat menjadi inspirasi bagi upaya pembinaan karakter di berbagai lembaga pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mulai dilaksanakan pada tanggal 19 Februari dan berakhir pada tanggal 19 Maret. Tempat pelaksanaan yaitu di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas Masjid Nurul Iman, Desa Barania, Kecamatan Sinjai Barat. Pada saat melaksanakan kegiatan pengabdian, penulis menggunakan bantuan media pembelajaran berbasis multimedia dan buku *Hisnul Muslim*. Adapun metode yang digunakan adalah metode PAR (*Participatory Action Research*) atau dalam bahasa Indonesia disebut penelitian tindakan partisipatif. Dikutip dari Akifa metode PAR merupakan metode yang dilaksanakan secara partisipatif kepada warga masyarakat dalam suatu wilayah tertentu (Aktifa et al., 2023). Pengabdian dengan pendekatan Misi PAR adalah memberdayakan Masyarakat, karena memberdayakan Masyarakat mengharuskan mereka untuk mengatasi tuntutan dan memberikan solusi atas masalah yang ada di Masyarakat (Fakhirah et al., 2023). Pengabdian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Ikhlas dilakukan dengan terlibat secara partisipatif menjadi tenaga pengajar. Fokus kegiatan pengabdian adalah pembinaan karakter religius melalui pembelajaran kisah teladan sahabat Nabi dan hafalan doa-doa harian. Adapun tahapan metode PAR dalam hal ini, diuraikan secara spesifik sebagai berikut:

a. Langkah-Langkah PAR:

- 1) Observasi, penulis melakukan observasi terlebih dahulu pada proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Nurul Iman. Kemudian, menggali informasi lebih mendalam melalui wawancara dengan semua tenaga pengajar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam membuat perencanaan kegiatan pengabdian.
- 2) Perencanaan, penulis selanjutnya membuat perencanaan kegiatan. Adapun beberapa hal yang menjadi perencanaan awal penulis, adalah: a) Kegiatan pembelajaran dilakukan kepada santri kelompok B dan kelompok c; b) *Schedule* tetap mengacu sesuai ketentuan tetap lembaga pendidikan; d) Pembelajaran kisah teladan sahabat Nabi akan menggunakan bantuan media pembelajaran berbasis multimedia; e) Pembinaan hafalan doa-doa harian akan berpedoman pada buku *Hisnul Muslim*
- 3) Pelaksanaan, seluruh rangkaian proses pembinaan karakter religius dilaksanakan secara terstruktur untuk mencapai tujuan, yang terintegrasi melalui pembelajaran kisah teladan sahabat Nabi dan pembinaan hafalan doa-doa harian dengan sasaran santri sebanyak 20 orang.

b. Tempat Pelaksanaan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas Masjid Nurul Iman, Desa Barania, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

c. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan mulai 19 Februari 2024 – 19 Maret 2024.

Kemudian, sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan pengabdian, maka diberikan evaluasi dalam bentuk soal tertulis esai untuk pembelajaran kisah teladan sahabat Nabi dan soal lisan untuk hafalan doa-doa harian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi ke dalam beberapa proses yang dilakukan secara bertahap agar dapat mencapai tujuan. Adapun tahapan dalam merealisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembinaan karakter religius, meliputi:

a. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dan perencanaan diawali dengan melakukan kunjungan ke Masjid Nurul Iman guna untuk mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan sistem pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas, serta menggali informasi relevan yang dibutuhkan. Kemudian, dilakukan kunjungan ke rumah tenaga pengajar yang merupakan tempat belajar terpisah untuk santri kelompok B dan C. Kunjungan tersebut bertujuan untuk melakukan kesepakatan kerjasama terkait pengabdian menjadi tenaga pengajar di kelompok B dan Kelompok C TPQ Al-Ikhlas dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Berikut uraian spesifik, penjelasan bentuk realisasi kegiatan:

1) Pembelajaran Kisah teladan Sahabat Nabi

Sahabat Nabi menurut Al-'Asqalani dalam Rokim adalah orang yang bertemu dengan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam dalam kondisi beriman kepadanya dan wafat dalam Islam (Rokim, 2020). Penting untuk mengambil pelajaran dari kisah Sahabat Nabi (Syurfah, 2016). Salah satu yang merupakan sahabat Nabi adalah Umar bin Al-Khattab.

Umar bin Al-Khattab adalah tokoh penting dalam sejarah Islam yang terkendal dengan nilai-nilai keteladanan. Umar bin Al-Khattab merupakan khalifah kedua dalam Islam yang dihormati karena integritasnya, dan kemampuan, serta keadilan dalam memimpin (Oktaviana et al., 2023). Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pembelajaran kisah teladan sahabat Nabi yang diberikan kepada santri TPQ Al-Ikhlas berfokus pada kisah teladan Umar bin Al-Khattab. Pengabdian menjadi tenaga pengajar di TPQ Al-Ikhlas dilakukan mulai tanggal 19 Februari sampai dengan 19 Maret. *Schedule* pembelajaran tetap mengacu pada *schedule* tetap di kelompok B dan kelompok C, yaitu dimulai setelah shalat Maghrib dan berakhir ketika tiba waktu shalat Isya.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Pembelajaran Kisah Teladan Sahabat Nabi; (b) Santri Mendengarkan dan Mencatat Materi Pembelajaran

Adapun pada bulan Ramadhan, pembelajaran dilaksanakan setelah shalat subuh, sesuai dengan *schedule* yang ditetapkan oleh pihak TPQ Al-Ikhlas.



(a) (b)
Gambar 2. (a) Pembelajaran Kisah Teladan Sahabat Nabi pada Bulan Ramadhan;
(b) Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia



Gambar 3. Tampilan Materi Pembelajaran

Guna mewujudkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, maka digunakan media pembelajaran berbasis multimedia untuk menyampaikan materi pembelajaran, dalam hal ini santri menyimak pembelajaran melalui video dari channel YouTube edukasi yaitu Yufid TV dengan tampilan video berupa *motion graphic*. *Motion graphic* menurut Romadonah & Maharani adalah penggabungan dari ilustrasi, fotografi, dan videografi berupa animasi yang dibuat dengan menggerakkan gambar atau menggabungkan part gambar-gambar yang memiliki kontinuitas, terlihat bergerak dan hidup, sehingga menghasilkan video menarik, dinamis, dan ditampilkan melalui audio visual (Romadonah & Maharani, 2019). Oleh karena itu, penggunaan *motion graphic* dalam menyampaikan materi pembelajaran akan lebih menarik perhatian santri.

Isi materi pembelajaran terkait dengan biografi Umar bin Al-Khattab dan kisah-kisah dari kehidupan sosok Umar bin Al-Khattab yang dapat memberikan teladan. Proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari *feedback* yang diberikan santri. Santri melakukan tanggapan terhadap pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan dan menyampaikan kembali hasil pemahaman terhadap pembelajaran yang diterima. Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran kisah teladan sahabat Nabi dengan melibatkan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia di beberapa pertemuan dapat menumbuhkan antusiasme belajar santri. Santri yang awalnya hanya mengetahui hal-hal dasar dari Umar bin Al-Khattab, seperti nama dan status sebagai sahabat Nabi, mulai memiliki pengetahuan tambahan, terkhusus pada hal yang perlu diteladani dari Umar bin Al-Khattab.

2) Pembinaan Hafalan Doa-Doa Harian

Metode hafalan adalah suatu metode dimana Santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya (Purwanto et al., 2024). Masduki dalam Herma et al mengungkapkan bahwa metode menghafal digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya (Herma et al., 2020). Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, juga dilakukan pembinaan hafalan doa-doa harian. Pembinaan hafalan doa-doa harian yang dimaksud dalam hal ini adalah melakukan pembinaan kepada Santri dalam menghafal sejumlah doa-doa harian yang penting untuk dihafal. *Schedule* pembelajaran berlangsung sebagaimana pembelajaran Kisah teladan Sahabat Nabi yaitu setelah melaksanakan shalat Maghrib sampai tiba waktu shalat Isya, dimana *schedule* tersebut merupakan ketetapan dari TPQ Al-Ikhlas. Adapun pada bulan Ramadhan, dilaksanakan setelah shalat subuh. Pembinaan hafalan doa-doa harian dilakukan dengan berpedoman pada buku *Hisnul Muslim* karya Syaikh Sa'id Ali bin Wahf al-Qathani. Pada buku tersebut diambil sejumlah doa untuk dijadikan bahan hafalan, diantara yaitu, doa masuk WC, doa keluar dari WC, doa masuk rumah, doa untuk orang yang berbuat baik kepada kita, doa untuk orang yang menawarkan bantuan hartanya, doa apabila hujan turun, dan dzikir setelah hujan turun.

Santri diberikan bahan materi doa-doa harian secara bertahap untuk memudahkan dalam penghafalan. Bahan materi tersebut dituliskan terlebih dahulu di papan tulis, kemudian santri

memindahkan ke dalam buku catatan. Setelah seluruh santri selesai mencatat, dilakukan pembinaan untuk membaca doa-doa tersebut dan diberikan tugas membaca hingga menghafal di rumah masing-masing untuk kemudian disetorkan pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan, pembinaan hafalan doa-doa harian yang dilakukan menumbuhkan antusiasme santri dalam menghafal. Pembinaan hafalan doa-doa harian menjadikan santri mengetahui doa-doa harian baru dan memiliki tambahan hafalan doa-doa harian.



Gambar 4. Pemberian Materi Hafalan Kepada Santri

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian yang telah dilakukan mampu memberikan perubahan kepada Santri. Sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan pengabdian, maka diberikan evaluasi dalam bentuk soal tertulis esai untuk pembelajaran kisah teladan sahabat Nabi dan soal lisan untuk hafalan doa-doa harian. Setelah menghitung perolehan nilai, Santri yang memiliki hasil belajar terbaik kemudian diberikan *reward* yang bertujuan untuk motivasi belajar Santri.

4. KESIMPULAN

Hasil kerja sukarela melalui kegiatan pengabdian menjadi tenaga pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas Masjid Nurul Iman yang mengarah pada pembinaan karakter religius menunjukkan bahwa pembelajaran kisah teladan sahabat Nabi mampu memberikan pengetahuan tambahan kepada Santri seputar Umar bin Al-Khattab, khususnya pada aspek yang perlu diteladani. Maka, Santri yang awalnya hanya mengetahui nama dan status Umar bin Al-Khattab sebagai sahabat Nabi, kini mulai memiliki tambahan pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Kemudian, terkait aspek pembinaan hafalan doa-doa harian, mampu menjadikan Santri mengetahui dan memiliki tambahan doa-doa harian baru yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktifa, A. F., Dianita, E., Darmayanti, S., Akhadah, S. F. L., Sania, Z., & Fatimah, S. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan TPQ di Dusun Krajan Desa Sumbergepoh. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15–24.
- Amin, M. R. (2017). Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad Dan Kemenangan Umat Islam. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 545–547.
- Fakhirah, D., Nurhayati, R., Ningsih, D. A., Jumardi, & Salfianur. (2023). Pengembangan Usaha Melalui Pelabelan Kemasan dan Pembuatan Akun Sosial Media Pada Produk UMKM Bolu Cukke' di Desa Lamatti Riawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Hukum (JPMEH)*, 2(1), 56–67.
- Halim, A., Zamroni, A., Ahdi, W., & Mochammad Syafiuddin Shobirin. (2022). Pembelajaran Al-

- Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–54.
- Herma, T., Kusyairy, U., & T, M. R. (2020). Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. *NANAKE: Indonesia Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 40.
- Nurhaliza, S., Parni, & Putri, H. (2024). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini 10-12 Tahun Melalui Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Desa Tebing Bata Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas Tahun 2022/2023. *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir*, 1(3), 102–118.
- Oktaviana, A., Ardianti, S., & Shinta, J. (2023). Nilai-Nilai Keteladanan dari Umar bin Khattab dan Sayyidah Aisyah R.A. *Maqolat: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 66–78.
- Purwanto, M. R., Sularno, Nafidz, A. A., & Haqiqi, M. L. (2024). *Moderasi Pondok-Pondok Pesantren di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rokim, S. (2020). Tafsir Sahabat Nabi antara Dirayah dan Riwayah. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 05(01), 75–94.
- Romadonah, E. S., & Maharani, I. N. (2019). Motion Graphic Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Utile*, 1(2), 155–122.
- Sahliah, & Junaedi, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Menghafal Doa Harian Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 197–206. <https://doi.org/10.29313/ga>
- Sulichah, N., & Khotimah, N. (2022). Pengaruh Aktivitas Menghafal Doa Harian Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatul Aulad Karangtanjung Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(2), 37–51. <https://doi.org/10.37216/aura.v2i2.548>
- Syurfah, A. (2016). *10 Sahabat Nabi Rasul Penghuni Surga (Heroik, Mengagungkan, & Penuh Hikmah)*. Cerdas Interaktif (Penebar Swadaya Group).
- Wahyuningsih, S., Qadrianti, L., Amin, A., & Kahar, K. (2022). Pembinaan Hafalan Surah Pendek, Doa-Doa dan Adab Harian Di TK/TPA Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–14. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v1i1.1045>
- Zein, A., Nahar, S., & Khair, S. R. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Q.S. Al-Anâ€™am Ayat 151-153. *Jurnal Diversita*, 8(1), 8–14. <https://doi.org/10.31289/DIVERSITA.V8I1.4769>